



INTISARI

Nama : R. Puspito Harimurti
NIM : 23210/I-1/2378/05
Program Studi : Teknik Arsitektur
Asal Instansi : Politeknik Negeri Pontianak
Dosen Pembimbing : Ir. Djoko Wijono, M. Arch.

Bauhaus adalah sebuah institusi dan ide pemikiran pembaharuan dalam seni dan arsitektur Jerman di awal abad ke-20. Dalam perkembangannya, Bauhaus banyak dipengaruhi oleh beragam faham-faham yang berkembang dimasa pertumbuhan Bauhaus, menyangkut *Rationalism*, *Functionalism*, *Cubism*, *Expressionism* hingga *Neue Sachlichkeit* Jerman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk dialog bauhaus terhadap faham-faham ini dan secara simultan mendapatkan rumusan mengenai konsep Bauhaus dalam arsitektur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan teknik *content analysis*, dengan menyajikan prinsip-prinsip para *master of form* Bauhaus (Walter Gropius, Johannes Itten, Wassily Kandinsky, Paul Klee dan Lazlo Moholy Nagy) bagi perumusan kerangka konseptual Bauhaus dalam arsitektur, meliputi metode (*gesamkunstwerk*, empirik, *simplicity*, mekanisasi dan metafisik), konsep (*zeitgeist*, *gesamkunstwerk*, *social arts*, rasionalistik-*industrial art* dan metafisik) dan ideologi (*zeitgeist*). Kerangka konseptual Bauhaus ini digunakan untuk menganalisis tiga kasus karya arsitektural Bauhaus (Sommerfeld House, Haus am Horn dan Bauhaus Dessau) bagi pemaknaan indikasi empiriknya.

Hasil penelitian, menunjukkan terdapat dua konsep utama Bauhaus dalam arsitektur, yaitu *zeitgeist* dan *gesamkunstwerk* yang terindikasikan keberadaanya pada seluruh kasus. Sementara konsep rasionalistik-*industrial art*, *social art* dan metafisik, selain menjadi konsep pendukung Bauhaus, juga menjadi indikator bagi karya-karya Bauhaus terhadap pengaruh faham ekspresionisme. Selain itu, *melting pot*, menjadi bentuk dialog antara Bauhaus terhadap keberagaman '*ism*' yang mempengaruhi perkembangannya. Dengan *melting pot*, Bauhaus berhasil memadukan seluruh '*ism*', seluruh komponen tuntutan dari produksi artistik dan arsitektural, baik sebagai konsepsi desain maupun edukasi, yang dapat dicapai dengan menetapkan prinsip-prinsip universal yang selaras dengan perkembangan jamannya (*zeitgeist*). Sehingga ideologi *zeitgeist* Bauhaus dapat menampilkan sebuah kedinamisan yang tidak terikat oleh kondisi waktu dan tempat, menjadi payung bagi keberagaman '*ism*' didalam Bauhaus. sementara, hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi terbesar Bauhaus adalah pada aspek dualitasnya atau tepatnya trinitasnya yang memungkinkan adanya *cross-fertilisasi* dari sejumlah teknik dan seni, '*ism*', positivisme, rasionalisme dan romantisme yang memberikan kontribusi pada pemikiran koheren, dinamik, ekspresif dan utopis dari awal abad ke-20.

Kata kunci: ***Rationalism, Functionalism, Cubism, Expressionism, Neue Sachlichkeit, Zeitgeist, Gesamkunstwerk, Melting Pot, Dualisme, Trinity***



ABSTRACT

Nama : R. Puspito Harimurti
NIM : 23210/1-1/2378/05
Program Studi : Teknik Arsitektur
Asal Instansi : Politeknik Negeri Pontianak
Dosen Pembimbing : Ir. Djoko Wijono, M. Arch.

The Bauhaus was an institution, and a school of taught of arts and design which generate an idea of reform on arts and craft and architecture movement in Germany in the early of the 20th Century. As one of the early of the modern movement proponent, Bauhaus was confronted with a variety of 'ism', which is Rationalism, Functionalism, Cubism, Expressionism, even with the Germany's Neue Sachlichkeit, which coloured their development on the concepts of arts and craft and architecture. This research is intended to find a form with which the variety of 'ism' could be integrated in to the cultivated of their conception on design and education of arts and craft and architecture.

This research is based its method on the rasionalistic approach with the content analysis technique, provide the principles of the master of forms of the Bauhaus likes Walter Gropius, Johannes Itten, Wassily Kandinsky, Paul Klee dan also Lazlo Moholy Nagy, to form an a frame conceptions of the Bauhaus in architecture, which consist of method, concepts and an ideology. This frame conceptions would be used to analyse three samples of the Bauhaus products in achitecture (Sommerfeld House, Haus am Horn dan Bauhaus Dessau) for its empirically indications meanings.

This research shows two result in general, that there are two parts of the Bauhaus concepts in architecture; the primary Bauhaus's concepts on architecture, including zeitgeist and gesamkunstwerk which indicated on all of their product on architecture; the rasionalistic-industrial arts, social arts and metaphysic which was an secondary concepts that could indicate their era of products. The second result of this research is, The Bauhaus as a melting pot in to which many of the 'ism', artistic and architectual production merged. With the melting pot, Bauhaus succeded in superimposed all 'ism', artistic and architectual production, as a conception of design or the education, with which, state the universally principles that co-exist with the spirit of the age (zeitgeist). The Bauhaus ideology can be considered as a dynamic, become a melting pot from the all 'ism' in the Bauhaus. This research also shows that the great contribution of the Bauhaus was its duality, or better still, 'trinity', that enabled cross-fertilisation of technique and arts; positivism, rationalism and romanticism, that all contributed to a coherent, albeit dynamic expression radiating an utopia.

Key words: *Rationalism, Functionalism, Cubism, Expressionism , Neue Sachlichkeit , Zeitgeist, Gesamkunstwerk, Melting Pot, Duality, Trinity*